

IMPLEMENTASI ETIKA PELAYANAN SEBAGAI DASAR PROFESIONALISME GURU KRISTEN

Rencan Carisma Marbun¹, Edwart Charles Browsoon Sihite²,

Norton Situngkir³, Korry Elvi Purba⁴

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

rencaris72@gmail.com ; edwarsihite47@guru.sma.belajar.id ;

nortonsitungkir78@guru.sma.belajar.id ; rmanaibaho740@gmail.com

Abstract

Christian service ethics constitutes the moral and spiritual foundation that shapes the character and professionalism of teachers as they embody their calling as educators and servants of God. This study analyzes the conceptual and theological meaning of service ethics as a basis for the professionalism of Christian teachers. A descriptive qualitative approach was employed through a literature review of theological, Christian ethical, and educational sources, complemented by reflective insights from the experiences of Christian teachers. The findings reveal that professional competence is not solely determined by pedagogical mastery, but also by a servant-oriented character grounded in love, responsibility, humility, and the example of Christ. The implementation of service ethics strengthens the identity of Christian teachers as God's servants and fosters a holistic form of professionalism within the educational context.

Keywords : Christian Service Ethics, Teacher Professionalism, Theology of Education, Vocational Calling, Servant Character.

Abstrak

Etika pelayanan Kristiani merupakan fondasi moral dan spiritual yang membentuk karakter serta profesionalisme guru dalam menghayati panggilan sebagai pendidik dan pelayan Allah. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna konseptual dan teologis etika pelayanan sebagai dasar profesionalisme guru Kristen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap literatur teologi, etika Kristen, dan pendidikan yang dipadukan dengan refleksi pengalaman guru Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak hanya bergantung pada penguasaan pedagogik, tetapi juga pada karakter melayani yang berakar pada kasih, tanggung jawab, kerendahan hati, dan teladan Kristus. Implementasi etika pelayanan memperteguh identitas guru Kristen sebagai pelayan Allah dan membentuk profesionalisme yang holistik dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: Etika Pelayanan Kristiani, Profesionalisme Guru, Teologi Pendidikan, Panggilan Profesi, Karakter Melayani.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter, spiritualitas, dan moral peserta didik agar hidup sesuai dengan kehendak Allah. Karena itu, guru Kristen menjalankan peran ganda sebagai pendidik profesional dan pelayan Kristus. Kolose 3:23 menegaskan bahwa seluruh pekerjaan seorang percaya, termasuk mengajar, merupakan bentuk pelayanan kepada Tuhan.

Namun perkembangan dunia pendidikan menunjukkan adanya gejala melemahnya nilai etika profesional, termasuk di kalangan guru Kristen. Fenomena seperti penyalahgunaan wewenang, rendahnya integritas, dan hilangnya orientasi pelayanan mencerminkan adanya krisis etika dan degradasi komitmen spiritual. Modernisasi dan sekularisasi pendidikan turut menggeser pemahaman guru mengenai profesinya, dari panggilan pelayanan ilahi menjadi sekadar pekerjaan administratif.

Etika pelayanan Kristiani memiliki akar kuat pada ajaran Yesus tentang melayani dengan kasih dan kerendahan hati (Markus 10:45). Prinsip ini menegaskan bahwa pelayanan menjadi identitas fundamental guru Kristen. Siswa dipandang sebagai pribadi yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga tugas pendidik mencakup dimensi akademik, spiritual, dan moral.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis :

1. makna konseptual dan teologis etika pelayanan Kristen;
2. etika pelayanan sebagai dasar profesionalisme guru Kristen;
3. refleksi implementasinya dalam konteks pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Makna Konseptual Etika Pelayanan Kristen

Etika pelayanan Kristen berakar pada kasih, kerendahan hati, dan pengorbanan sebagaimana diteladankan oleh Yesus Kristus. Hauerwas (2021) menegaskan bahwa etika Kristen tidak dapat dipisahkan dari relasi manusia dengan Allah; tindakan moral lahir dari iman dan kasih Kristus.

Tindakan Yesus membasuh kaki murid-murid (Yohanes 13:14–15) menjadi simbol pelayanan penuh kasih dan kerendahan hati. Dalam pendidikan Kristen, etika pelayanan memaknai profesi guru sebagai tugas spiritual yang menuntut integritas, kejujuran, tanggung jawab moral, dan ketulusan.

Palmer (2020) menyebut pendidikan Kristen sebagai tindakan spiritual yang menyatukan hati, pikiran, dan iman dalam satu kesatuan utuh. Guru bukan sekadar pengajar, melainkan teladan kehidupan.

Profesionalisme Guru Kristen

Profesionalisme guru pada perspektif Kristen tidak hanya bertumpu pada kompetensi akademik, tetapi juga integritas moral dan dedikasi pelayanan. Nadeak (2022) menyatakan bahwa profesionalisme kristiani mencakup kompetensi intelektual, integritas moral, dan dedikasi pelayanan.

Etika pelayanan menjadi dasar yang menyatukan ketiga aspek tersebut dan memberikan arah spiritual bagi guru untuk mengajar demi kemuliaan Allah, bukan tujuan pribadi. Nilai ini sejalan dengan 1 Petrus 4:10 yang menuntut setiap orang untuk melayani sesuai karunia yang Tuhan berikan. Profesionalisme guru Kristen diwujudkan melalui keteladanan moral, pelayanan penuh kasih, tanggung jawab, dan komitmen panggilan sang ilahi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Literatur yang digunakan mencakup buku teologi, etika Kristen, pendidikan, dan artikel ilmiah terkait profesionalisme guru, spiritualitas, dan etika pelayanan. Pendekatan ini dipadukan dengan refleksi teologis atas pengalaman guru Kristen sebagai data sekunder. Menurut Creswell (2023), penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan terhadap fenomena berdasarkan teks, narasi, atau pengalaman subjek. Pendekatan hermeneutik teologis diterapkan untuk menafsirkan realitas pendidikan dalam terang Firman Tuhan, sehingga hasil kajian memperoleh kedalaman spiritual dan teologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Pelayanan sebagai Fondasi Profesionalisme

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika pelayanan Kristen merupakan elemen moral dan spiritual yang membentuk identitas profesional guru Kristen. Tanpa karakter melayani, profesionalisme hanya menjadi praktik teknis tanpa kekuatan spiritual.

Guru Kristen yang beretika pelayanan menunjukkan:

1. keteladanan moral dan spiritual;
2. tindakan pengajaran penuh kasih;

3. integritas dan tanggung jawab;
4. kesetiaan pada panggilan ilahi sebagai pendidik.

Implementasi Etika Pelayanan dalam Pengalaman Guru

Refleksi pengalaman guru Kristen menunjukkan bahwa spiritualitas pribadi sangat menentukan keberhasilan implementasi etika pelayanan. Guru yang memulai hari dengan doa dan pembacaan Alkitab cenderung lebih sabar, penuh kasih, dan empatik. Mereka memandang tugas mengajar sebagai ministry, bukan sekadar pekerjaan rutin.

Tindakan sederhana seperti memberi perhatian, memaafkan siswa, mendengarkan dengan empati, dan membimbing dalam kesulitan menjadi manifestasi etika pelayanan yang mencerminkan kasih Kristus dalam praktik pendidikan.

Tantangan Etika Pelayanan di Era Modern

Diera Sekularisasi, tekanan administrasi, digitalisasi, dan budaya kompetitif membuat nilai pelayanan mudah terpinggirkan. Guru dituntut memenuhi target administratif sehingga dimensi spiritual semakin terabaikan. McDowell (2023) menekankan perlunya kebangkitan etika pelayanan untuk mengembalikan aspek humanisasi dan kasih dalam pendidikan. Guru Kristen hendaknya terpanggil menjadi garam dan terang (Matius 5:13–14), menampilkan identitas Kristus sebagai kita terbuka yang siap dibaca oleh pembacanya di tengah sistem pendidikan yang semakin pragmatis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Etika pelayanan Kristen merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk profesionalisme guru Kristen. Etika ini bukan hanya mengatur tindakan moral, melainkan menata hati dan motivasi guru untuk melayani siswa sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Nilai kasih, kerendahan hati, tanggung jawab, dan integritas yang bersumber dari teladan Yesus menjadi pilar utama profesionalisme kristiani.

Profesionalisme guru Kristen tidak hanya diukur dari kompetensi akademik, tetapi dari kesetiaan dalam menghadirkan karakter Kristus dalam tindakan mengajar. Refleksi pengalaman guru membuktikan bahwa etika pelayanan menjadi gaya hidup yang nyata dan mempengaruhi kualitas pelayanan pendidikan.

Saran

1. **Sekolah Kristen** perlu memperkuat pembinaan spiritual bagi guru melalui retreat, komunitas religius (kelompok Penelahan Alkitab)pendampingan rohani, dan pembelajaran iman.
2. **Guru Kristen** perlu memperdalam spiritualitas pribadi melalui doa, firman, dan refleksi agar mampu melayani dengan kasih dan ketulusan..
3. **Lembaga pendidikan teologi** perlu menegaskan kembali panggilan pelayanan dalam kurikulum pendidikan guru.
4. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan pendekatan empiris untuk melihat implementasi etika pelayanan di berbagai konteks sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung secara khusus Dosen pengampu Ibu Rencan Marbun, para guru Kristen yang bersedia membagikan refleksi pengalaman, serta rekan peneliti yang telah memberikan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Belo, Y., & R. (2023). Communication ethics of Christian education teacher in the advancement of information and communication technology. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 128–146. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i1.157>
- Deak, V. (2024). The teacher's code of ethics as a foundation for behavior in the implementation of Christian Religious Education learning in schools. *JUPAK / (ejurnal)*. (2024) Halaman artikel/jurnal (abstrak & metadata) tersedia di ejurnal.sttkadesiyogyakarta entri menunjukkan tahun 2024.
- Naibaho, D., & Sormin, E. Y. (2024). Etika profesi sebagai landasan moral dalam penerapan kode etik guru Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 3(1), <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v3i1.452>
- Sinaga, E., & Naibaho, D. (2024). Penguatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam era digital: perspektif etika Kristiani. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.61132/damai.v2i1.575>
- Tompul, T., & Olis, O. (2025). Membangun etika profesional guru Pendidikan Agama Kristen: tanggung jawab terhadap siswa di SMKN 2 Manokwari. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 768–776. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4358>